

Analisis Harga CPO Pekan Pertama Desember 2014

CPO, (1 Desember – 5 Desember 2014)

Tren pergerakan harga CPO (*crude palm oil*) sepanjang pekan pertama Desember 2014, terlihat dalam *chart*, bergerak tertekan tipis. Mengonfirmasi data *Bloomberg*, harga CPO di Bursa MDEX Malaysia, pada awal pekan pertama, Senin (1/12), terpantau sedang mengalami pelemahan. Pelemahan harga itu dipicu oleh kuatnya tekanan substitusi serta dorongan aksi *wait and see* data ekspor Malaysia. Tekanan kuat dari anjloknya harga minyak mentah dunia, membuat pergerakan harga masih tidak dapat bergerak menguat akibat persiangan yang semakin ketat di sektor energi. Dampak dari hal tersebut, sejauh ini harga CPO Bursa Malaysia masih terdorong jatuh hingga mendekati RM 2.100/ton.

Selain faktor tekanan substitusi, pergerakan harga CPO juga terdorong melemah oleh aksi *wait and see* data ekspor sawit Malaysia. Ekspektasi ekspor sawit Malaysia yang diperkirakan masih lemah, turut berdampak pada semakin lesunya harga CPO. Harga CPO berjangka Bursa Malaysia untuk kontrak Februari 2015 sedang turun 2,99% ke tingkat harga RM 2.107 /ton atau melemah RM 65/ton.

Sementara pada awal perdagangan CPO di bursa ICDX (BKDI), harga CPO juga sedang mengalami penggerusan signifikan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Februari 2015 sedang turun 2,59% ke tingkat harga Rp 8.100 atau melemah Rp 215.

Selanjutnya, memasuki hari kedua, Selasa (2/12), perdagangan CPO di pasar spot Medan, juga terimbas melemah akibat tertekannya harga CPO di MDEX dan BKDI. Harga spot Medan diperdagangkan pada level Rp 7.670 per kg dan di bursa Rotterdam dilepas pada level US\$ 690 per ton.

Namun, di bursa MDEX, harga CPO terpantau sedang mengalami penguatan signifikan. Penguatan itu dipicu oleh *rebound* harga minyak mentah dunia. *Rebound* harga minyak mentah dunia terpantau berdampak kuat terhadap pergerakan harga CPO. Pelemahan tekanan substitusi seiring harga minyak mentah dunia yang menguat, membuat harga CPO di MDEX dan BKDI (ICDX) turut terangkat menguat mengoreksi pelemahan tajam Senin sebelumnya.

Kendati demikian, pergerakan harga CPO di MDEX Malaysia masih cukup terkendala data ekspor sawit Malaysia yang negatif. Berdasarkan data Intertek Testing Services, ekspor dilaporkan turun 9,8% ke level 1.324.124 ton pada Oktober, sementara berdasarkan Societe Generale de Surveillance ekspor turun 10,5%.

Sementara itu, di bursa ICDX, harga CPO juga sedang mengalami pergerakan menguat. Harga CPO berjangka untuk kontrak Februari 2015 sedang terdongkrak 1,20% ke tingkat harga Rp 8.005 atau menguat Rp 95.

Hingga pada perdagangan Rabu (3/12), harga patokan CPO dunia yang diperdagangkan di MDEX mengalami kenaikan melanjutkan *rebound* harga CPO yang telah jatuh pada Senin (1/12). Penguatan yang terjadi pada perdagangan hari ini masih disebabkan sentimen penguatan

dari harga minyak mentah dunia yang menepis kekhawatiran rilis data ekspor CPO Malaysia. Harga minyak mentah dunia pada perdagangan sesi Asia (Rabu, 3/12), harga minyak mentah WTI AS sudah menguat diatas 1 persen mendekati kisaran US\$ 68 setelah akhir pekan minyak semakin jatuh dan sepanjang tahun 2014 ini harga minyak mentah dunia sudah jatuh sekitar 30 persen. Di awal perdagangan bursa Malaysia, harga CPO berjangka khususnya untuk kontrak yang ramai diperdagangkan yaitu bulan Februari 2015 dibuka anjlok cukup tajam oleh aksi jual setelah sebelumnya harga menguat signifikan.

Namun masuki sesi Rabu siang (3/12) harga CPO terus terkerek bertalian pergerakan harga minyak mentah dunia yang juga sedang bergerak positif. Dan, hingga akhir perdagangan CPO menguat signifikan dari pembukaannya. CPO Bursa Malaysia dibuka di harga RM 2.102,10/ton dan ditutup di harga RM 2.146, pergerakan yang cukup volatile dengan volume yang lebih banyak pada perdagangan CPO Malaysia.

Sementara itu, pada perdagangan hari keempat pekan pertama Desember 2014, Kamis (4/12), harga CPO di pasar spot Medan terlihat menanjak naik. Harga diperdagangkan pada level Rp 7.874 dari sebelumnya Rp 7.670 per kg. Dan di bursa Rotterdam, harga terpantau naik dan berada pada level US\$ 705 per ton.

Beriringan dengan itu, di bursa ICDX (BKDI), harga CPO juga sedang mengalami penguatan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Februari 2015 sedang naik 0,31% ke tingkat harga Rp 7.980 atau menguat Rp 25. Selanjutnya, di MDEX terjadi penguatan harga CPO yang dipicu adanya pelemahan nilai Ringgit Malaysia. Kurs RM yang sedang mengalami pelemahan terpantau turut memberi support pada pergerakan harga CPO di Bursa Malaysia. Menjadi relatif lebih murah nya CPO di Bursa Malaysia pada perdagangan Kamis (4/12), mendorong penguatan aksi beli oleh para investor. Dampak dari hal tersebut, harga CPO sedang bergerak positif sejauh ini.



Selanjutnya, pada akhir pekan pertama Desember, Jumat (5/12), harga CPO di Bursa Malaysia berlanjut ditutup melemah. Perdagangan CPO untuk kontrak Desember 2014 di MDEX, seperti dikutip *Bloomberg*, pada penutupan Jumat berhenti di angka RM 2.135 /ton atau terkoreksi 0,56%. Sementara di pasar spot Medan, harga CPO ditransaksikan juga ikut melemah ke level Rp 7.639 per ton.

Departemen Statistik Malaysia mengumumkan ekspor negeri jiran itu turun 3,1% menjadi RM 65.1 miliar pada bulan Oktober dari tahun lalu, dan secara year-on-year, ekspor menurun RM 2.1 miliar dari RM 67.2 miliar tahun lalu karena turunnya ekspor produk minyak bumi dan listrik dan elektronik (E & E) produk menyusut. Selain itu dilaporkan juga bahwa ekspor CPO Malaysia turun RM 140.9 juta atau 2,4% dari RM 6.0 miliar periode sebelumnya.